



EDUKASI TERKAIT PROFESI AKUNTAN BAGI KELOMPOK GEN Z DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Amrie Firmansyah¹⁾; Rizky Tiaro Sulisty²⁾

¹⁾ amrie@pknstan.ac.id, Politeknik Keuangan Negara STAN

²⁾ 4132210035_rizky@pknstan.ac.id, Politeknik Keuangan Negara STAN

* untuk penulis korespondensi

Abstract

This Community Service (PKM) aims to provide education on opportunities for a career in accounting for gen z. This activity was conducted by the PKM Team of Polytechnic of State Finance STAN to S1 Accounting students of Mercubuana University Jakarta on June 13, 2022. The method of implementing community service activities consists of the planning, implementation, and evaluation stages. The planning stage was carried out with the request of resource persons by partner representatives, discussions between the Team and Partners related to the concept of the event and the material to be delivered, and the preparation of materials by the Team. The second stage was carried out by delivering material by the Team to the participants and discussing the material that the Team had conveyed. The third stage was an evaluation of the participant's level of understanding of the material that had been delivered. This PKM activity benefited participants, mostly undergraduate Accounting students of Mercubuana University, in understanding the future opportunities and challenges of having an accounting profession. In addition, participants are expected to be able to prepare strategies for a career in the accounting world in the era of the industrial revolution 4.0.

Keywords: *accounting, gen z, opportunities, professions, challenges*

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberikan edukasi atas peluang untuk berkarir di dunia akuntansi bagi kalangan gen z. Kegiatan ini diberikan oleh Tim PKM Politeknik Keuangan Negara STAN kepada mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Mercubuana Jakarta pada tanggal 13 Juni 2022. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdiri dari tahap perencanaan, tahap, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Tahap perencanaan dilakukan dengan permintaan narasumber oleh perwakilan mitra, diskusi antara dengan Tim dan Mitra terkait dengan konsep acara dan materi yang akan disampaikan, dan penyusunan materi oleh Tim. Tahap kedua dilakukan dengan penyampaian materi oleh narasumber kepada peserta dan diskusi atas materi yang sudah disampaikan oleh narasumber kepada peserta. Tahap ketiga adalah evaluasi atas tingkat pemahaman peserta atas materi yang telah disampaikan. Kegiatan PMK ini memberikan manfaat bagi peserta yang sebagian besar mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Mercubuana dalam memahami kesempatan dan tantangan untuk memiliki profesi akuntansi di masa depan. Selain itu, peserta diharapkan dapat menyiapkan strategi untuk berkarir di dunia akuntansi pada era revolusi industri 4.0.

Kata Kunci : akuntansi, gen z, peluang, profesi, tantangan

PENDAHULUAN

Saat ini, para generasi muda terus menuangkan ide dan pikiran mereka untuk menciptakan inovasi dalam kehidupan sehari-hari (Widuri.ac.id, 2021). Generasi muda tersebut, atau yang biasa dikenal dengan gen z berlomba-lomba untuk menunjukkan eksistensi mereka di masyarakat melalui gagasan-gagasan yang berpeluang mengubah kebiasaan dan tatanan hidup dalam masyarakat (Zis et al., 2021). Di masa yang modern ini, inovasi dan pemikiran yang dinamis sangatlah dibutuhkan untuk mengembangkan suatu bidang tertentu. Masyarakat generasi sebelumnya menaruh harapan besar kepada gen z untuk memberikan perubahan yang positif dalam kehidupan sehari-hari (Rakhmah, 2021). Inovasi dan pemikiran kelompok gen z tersebut tidak jarang pula dituangkan dalam dunia profesi.

Jenis-jenis pekerjaan baru mulai bermunculan seiring dengan semakin besarnya andil generasi muda dalam pengambilan keputusan (reactor.co.id, 2019). Posisi-posisi penting dalam organisasi dan institusi satu persatu mulai digantikan dan diisi oleh anak-anak muda seiring semakin besarnya kepercayaan yang diberikan untuk mengemban kewenangan yang besar. Namun, diantara banyaknya profesi yang tersedia, akuntan menjadi salah satu profesi yang mungkin kurang dilirik oleh kalangan gen z. Mereka mungkin memandang profesi akuntan



sebagai pekerjaan tidak mengikuti perkembangan zaman saat ini. Gen z tertarik dengan profesi-profesi seperti *digital marketer*, *data scientist* dan *data analyst*, *content writer* dan *creator mobile developer* dan *software developer*, *desainer grafis* dan *videographer* (Hasibuan, 2022). Oleh karena itu, bidang akuntansi bukan merupakan prioritas profesi yang mereka pilih.

Dunia terus bergerak dalam fase revolusi industri 4.0 yang ditandai dengan lahirnya teknologi-teknologi digital dan kecerdasan buatan atau artificial intelligence (Sumadi et al., 2022). Revolusi industri ini menanamkan sistem otomatisasi dan komputerisasi hampir ke semua aspek kehidupan manusia (Sumadi et al., 2022). Otomatisasi dan komputerisasi menawarkan kemudahan dalam menjalankan berbagai aktivitas serta meminimalisir error yang lazim dilakukan oleh manusia. Perkembangan *digital economy* telah memberikan kesempatan dan peluang besar sekaligus membuka berbagai kemungkinan baru dalam perekonomian (Kementerian Komunikasi dan Informasi RI, 2019). Secara bersamaan, perkembangan di bidang akuntansi juga terus berjalan mengiringi perubahan tatanan ekonomi (Sumadi et al., 2022). Apalagi saat ini, jargon ekonomi kreatif sedang marak digalakkan di Indonesia. Hal ini memberikan potensi besar bagi profesi akuntan untuk turut andil dalam memberikan dampak yang signifikan terhadap bidang akuntansi dalam perekonomian (Estutik & Firmansyah, 2019). Namun, dibalik kemudahan dan kecanggihan yang ditawarkan, revolusi industri 4.0 juga tak dipungkiri telah menyebabkan disrupsi di berbagai jenis profesi, termasuk akuntan (Sumadi et al., 2022). Di era big data ini, beberapa tugas dari seorang akuntan menjadi tidak relevan karena digantikan oleh komputer dan robot canggih (McKinsey & Company, 2019).

Adanya potensi dan peluang yang ditawarkan era digitalisasi ini, profesi akuntan merupakan salah satu alternatif yang dapat dipilih oleh gen z sebagai jalan meniti karir mereka., Gen z diharapkan dapat memberikan perubahan yang fundamental bagi bidang akuntansi sekaligus menghilangkan disrupsi yang ditimbulkan era digitalisasi terhadap profesi akuntan berdasarkan gagasan dan ide yang dimilikinya. Gen z juga dapat membuat profesi akuntan terus relevan terhadap perkembangan zaman dan tetap dibutuhkan dalam tatanan hidup masyarakat melalui inovasi yang diciptakan. Dengan demikian, perubahan tersebut tidak hanya dirasakan oleh para generasi muda, namun juga oleh manusia secara keseluruhan. Dampak yang terjadi akibat kemajuan teknologi dalam revolusi Industri 4.0 menimbulkan peluang dan tantangan terhadap berbagai profesi termasuk profesi akuntan. Oleh karena itu, gen z selaku generasi penerus dapat memanfaatkan potensi yang tersedia dan mempertahankan eksistensi dan relevansi profesi akuntan di masa depan.

Terkait dengan hal tersebut, salah satu kegiatan darma pendidikan adalah pengabdian kepada masyarakat (PKM). Kegiatan ini dilakukan melalui elaborasi pengetahuan dan kemampuan akademisi kepada masyarakat, sehingga kebermanfaatannya dapat dirasakan oleh masyarakat (Arfiansyah et al., 2021; Firmansyah et al., 2019). Oleh karena itu, edukasi kepada gen Z terkait dengan perkembangan profesi di bidang akuntansi dengan hadirnya revolusi industri 4.0 dalam bentuk pemaparan materi perlu untuk dilakukan. Dalam rangka permasalahan yang terjadi, pengabdian kepada masyarakat perlu dilakukan oleh *civitas academica* Politeknik Keuangan Negara STAN PKN STAN.

PKM ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada mahasiswa Program S1 Akuntansi Universitas Mercubuana Jakarta yang merupakan kelompok Gen Z terkait profesi akuntan di era revolusi industri 4.0. Adanya pergeseran teknologi dan pergeseran minat atas suatu profesi tertentu di kalangan anak muda mengakibatkan profesi akuntan menjadi menarik untuk didiskusikan. Di satu sisi, beberapa profesi saat ini termasuk akuntan perlu menyesuaikan dengan perubahan tersebut. Di sisi lain, kelompok anak muda memilih pekerjaan yang belum tentu sejalan dengan generasi-generasi sebelumnya. Mahasiswa S1 Akuntansi yang saat ini merupakan kelompok Gen Z dapat memilih karir di bidang akuntansi dengan meningkatkan kemampuan dan pengetahuan atas peluang dan tantangannya. Kegiatan PKM ini diharapkan



dapat meningkatkan kesadaran dan mengedukasi Mahasiswa S1 Akuntansi Mercubuana dalam mempersiapkan pengetahuan dan kemampuan ketika memilih profesi di bidang akuntansi di masa depan.

METODE PELAKSANAAN

Metode PKM ini terdiri yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan evaluasi. Tahap perencanaan dilakukan dengan permintaan narasumber oleh perwakilan mitra, diskusi antara dengan Tim dan Mitra terkait dengan konsep acara dan materi yang akan disampaikan, dan penyusunan materi oleh Tim. Tahap kedua dilakukan dengan penyampaian materi oleh narasumber kepada peserta dan diskusi atas materi yang sudah disampaikan oleh narasumber kepada peserta. Tahap ketiga adalah evaluasi atas tingkat pemahaman peserta atas materi yang telah disampaikan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara virtual melalui aplikasi Zoom. Walaupun di tahun 2022 terdapat adanya pelanggaran atas aktivitas yang dilakukan oleh akademisi, namun masih terdapatnya kondisi pandemi covid19 mengakibatkan pelaksanaan PKM dapat dilakukan secara virtual untuk menghindari risiko yang terjadi. Adapun kegiatan PKM ini mengikuti beberapa konsep dalam PKM sebelumnya dengan format yang sama (Arfiansyah et al., 2021; Firmansyah & Pamungkas, 2021; Firmansyah & Prakosa, 2021; Irawan, 2021; Irawan & Raras, 2021).

PEMBAHASAN

Tahap pelaksanaan kegiatan PKM diawali dengan pemaparan materi yang disampaikan oleh perwakilan Tim PKM sebagai narasumber kegiatan. Dalam pemaparan materi, Tim mengulas terkait dengan profesi akuntan saat ini yang terdiri dari akuntan publik, yaitu akuntan yang bekerja secara independen dengan kompetensi dalam bidang perpajakan, penyusunan sistem akuntan, pemeriksaan kewajaran laporan keuangan, konsultasi manajemen perusahaan dan penyusunan laporan keuangan dalam rangka pengajuan kredit. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada abad ke-20 ini menandai lahirnya era revolusi industri baru yang sangat berbeda dengan era sebelumnya. Revolusi industri 4.0 memiliki kompleksitas, ruang lingkup, dan skala yang lebih luas dan masif dibandingkan dengan revolusi industri sebelumnya. Seseorang dapat melakukan komunikasi dengan orang lain yang berjarak beribu-ribu kilometer, teknologi internet yang mengoneksikan para karyawan dan pengusaha dengan jutaan orang di seluruh dunia, dan hadirnya robot dan komputer dalam berbagai aktivitas manusia, adalah beberapa contoh fenomena yang tidak ditemukan pada revolusi industri sebelumnya dan hadir pada Revolusi Industri 4.0. Revolusi Industri 4.0 merupakan upaya transformasi menuju perbaikan dengan mengintegrasikan dunia online dan lini produksi di industri, di mana semua proses produksi berjalan dengan internet sebagai penopang utama. Kemajuan teknologi ini telah mengintegrasikan dunia fisik dan biologis dengan dunia digital.

Revolusi Industri 4.0 melahirkan sistem otomatisasi dan komputerisasi yang diterapkan dalam hampir seluruh aktivitas manusia. Revolusi industri terbaru ini menciptakan perubahan dalam penyesuaian aktivitas dan pekerjaan terhadap manusia, mesin, teknologi dan proses di berbagai bidang profesi, termasuk profesi akuntan (Shanti & Kusumawardhany, 2021). Perubahan tersebut memberikan dampak signifikan berupa kemudahan dan membantu meminimalisir human error bagi para akuntan dalam melakukan pekerjaannya. Mengutip laporan dari *Association of Chartered Certified Accountants (ACCA)*, munculnya teknologi dapat mengubah fokus profesi akuntan dari bookkeeper menjadi *advisory service*. Terdapat kemungkinan bahwa otomatisasi akan meringankan banyak tugas yang memberatkan yang memungkinkan akuntan untuk fokus pada layanan konsultasi dan pekerjaan lainnya yang bernilai lebih tinggi. Hadirnya *artificial intelligence (AI)* dan *software-software* akuntansi mampu mengotomatisasi pembuatan laporan keuangan secara real time, sehingga memangkas



biaya dan waktu sekaligus meningkatkan keakuratan laporan keuangan yang dihasilkan, mewujudkan *paperless office*, terekamnya jejak audit secara otomatis oleh sistem, pengumpulan data secara otomatis dan *real time*, dan menjamin keamanan data dengan sistem otorisasi. Selain itu, munculnya teknologi cloud computing, 5G, dan *Internet of Things (IoT)* memberikan kemudahan bagi para akuntan dalam berkomunikasi dengan klien, menyimpan dokumen-dokumen penting perusahaan, dan menyusun informasi keuangan klien yang relevan dan handal. Pada akhirnya, para pemangku kepentingan dan *external users* dapat memperoleh informasi keuangan yang akurat dan minim akan kesalahan.

Kecanggihan dan kemudahan yang ditawarkan revolusi industri 4.0 tidaklah gratis. Selain menimbulkan biaya yang lebih besar, *trade-off* yang saat ini sudah semakin tampak adalah disrupsi dalam profesi akuntan itu sendiri. Kekhawatiran utama atas dampak berkembangnya teknologi AI adalah ancaman hilangnya pekerjaan akuntan layaknya beberapa pekerjaan lain yang digantikan oleh sistem otomatisasi dan komputerisasi. Aktivitas-aktivitas dalam akuntansi tradisional seperti pencatatan transaksi, pembukuan, proses input dokumen, sampai penyusunan informasi keuangan kini tidak lagi dilakukan secara manual oleh tangan akuntan. Potensi teknologi dalam menggantikan peran akuntan hanya tinggal menunggu waktu. Akuntan yang hanya berfokus pada fungsi dasar akuntansi lambat laun akan tergeser oleh perkembangan zaman (Sihombing, 2019).

Adanya revolusi Industri 4.0 memberikan dampak dan perubahan yang signifikan terhadap dunia akuntansi, sudah seyogyanya bagi para Gen Z memandang profesi akuntan sebagai sebuah opportunity dalam menentukan karir mereka. Gen Z harus berhenti memandang profesi akuntan sebagai “menghitung dan mencatat” saja. Daripada mencek kuno dan rawan tergerus zaman, Gen Z seharusnya melihat profesi akuntan sebagai bidang yang perlu dibenahi dan direvitalisasi. Berbekal karakter yang dinamis dan melek teknologi, kelompok Gen Z dapat terus menjaga wawasannya terkait teknologi informasi tetap *up-to-date* dan mengintegrasikannya dengan bidang akuntansi. Selain itu, sikap haus akan perhatian publik dapat dimanfaatkan para Gen Z untuk menciptakan inovasi dan gebrakan baru dalam pekerjaan akuntan. Misalnya, para Gen Z dapat membuat *software* akuntansi yang disesuaikan dengan lini bisnis dan permintaan klien, atau menciptakan desain internal control berbasis IT yang dapat membantu klien memastikan bisnisnya tetap sehat dan kontinyu. Munculnya berbagai jenis profesi baru sebagai produk dari perkembangan teknologi juga harus dimanfaatkan Gen Z untuk memperkuat pangsa pasar profesi akuntan. Dengan demikian, permintaan atas jasa akuntan diharapkan akan terus terjaga dan bahkan meningkat.

Seiring bergesernya fokus pekerjaan akuntan, akuntan Gen Z juga harus dapat mengubah fokus dalam mengasah skill mereka. Hal utama yang harus mereka kembangkan adalah pengetahuan tentang akuntansi maupun non-akuntansi. Akuntan Gen Z harus terus memperbarui ilmu mereka supaya tetap reach out dengan kondisi terkini, misalnya dengan rajin membaca literatur, mencari peraturan-peraturan terbaru terkait akuntansi, mengikuti forum-forum akuntan di dalam maupun luar negeri, dan memperhatikan fenomena ekonomi dan bisnis di berbagai belahan dunia. Di luar bidang akuntansi, akuntan Gen Z dapat mempelajari ilmu-ilmu seputar teknologi terkini, seperti *big data analytics*, *artificial intelligence*, *blockchain*, dan *cyber risk*. Selain itu, akuntan Gen Z dapat mengikuti ujian-ujian sertifikasi yang tersedia untuk profesi akuntan sebagai bentuk pengesahan atas kompetensi yang dimilikinya. Kepemilikan gelar sertifikasi yang beragam, maka kualitas dan kuantitas pekerjaan akuntan yang dapat dijalankan menjadi luas dan diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan klien di dalam memberikan jasa akuntan.

Selanjutnya, kemampuan yang harus ditingkatkan setiap akuntan Gen Z dalam menghadapi perkembangan teknologi adalah *softskill*. Inilah yang dapat menciptakan profesi akuntan yang kompetitif dan unggul dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. Selain itu,



kemampuan non teknis juga dibutuhkan untuk memenuhi kualifikasi akuntan profesional, yakni *profesional values*, *ethics*, dan *attitudes*. Beberapa *softskill* yang relevan dengan perkembangan zaman dan lazim dimiliki setiap akuntan Gen Z adalah *complex problem solving* (kemampuan memecahkan masalah yang asing), *social skill* (kemampuan menjalin komunikasi dan negosiasi), *process skill* (kemampuan mengelola proses diri), *system skill* (kemampuan membuat judgement dan keputusan), dan *cognitive abilities* (kemampuan melaksanakan tugas yang kompleks). Terdapat 3 hal yang mampu melahirkan nilai baru bagi profesi akuntan, yaitu *smart technology*, *skill and education 4.0*, dan *career transformed* (Lyon, 2021).

Akuntan Gen Z tidak perlu lagi berpikir bahwa kebutuhan akan jasa akuntan semakin menurun. *Professional judgement* dari seorang akuntan akan tetap dibutuhkan kendati kemajuan teknologi informasi terus berjalan. Selain itu, munculnya berbagai jenis profesi dan bisnis baru memberikan angin segar terhadap permintaan jasa akuntan, terutama terkait *advisory service*. Di sektor publik, berdirinya organisasi-organisasi baru pemerintahan sebagai bentuk respon atas perkembangan zaman secara langsung membuat entitas wajib audit menjadi semakin banyak dan kebutuhan jasa akuntan semakin naik. Selanjutnya, semangat ekonomi kreatif yang sedang digalakkan pemerintah juga akan semakin membuka ruang untuk para akuntan dalam meningkatkan pangsa pasar jasa akuntan. Dengan banyaknya peluang yang tersedia bagi profesi akuntan, stigma “akuntansi akan hilang” lambat laun akan sirna disertai dengan eksistensi dan relevansi di masa depan yang tetap terjaga.

PENUTUP

Kegiatan PKM yang dilakukan secara virtual dengan menggunakan media Zoom berjalan dengan baik. Adapun topik dalam kegiatan PKM ini adalah Edukasi Terkait Profesi Akuntan Bagi Kelompok Gen Z Di Era Revolusi Industri 4.0. Kegiatan ini dilakukan melalui tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman bagi mahasiswa S1 Akuntansi dalam mengenali profesi di bidang akuntansi saat ini dan saat mendatang. Selain itu, kegiatan ini juga dapat menjadi dasar bagi mahasiswa S1 Akuntansi dalam menyiapkan kompetensi individu dalam menghadapi dunia pekerjaan khususnya di bidang akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfiansyah, Z., Winarto, T., & Firmansyah, A. (2021). dukasi akuntansi keuangan terkait dengan PSAK 1 tentang penyajian laporan keuangan dan PSAK 26 tentang biaya pinjaman kepada pegawai kantor wilayah Direktorat Jenderal Pajak Sumatera Selatan dan Bangka Belitung. *Pengmasku*, 1(1), 29–42. <https://doi.org/10.54957/pengmasku.v1i1.86>
- Estutik, R. S., & Firmansyah, A. (2019). Profesi akuntan syariah untuk mendukung perekonomian syariah. *Account: Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Perbankan*, 6(2), 1091–1100. <https://doi.org/10.32722/acc.v6i2.2456>
- Firmansyah, A., Arham, A., & Nor, A. M. E. (2019). Edukasi akuntansi dan bimbingan teknis penyusunan laporan keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah. *Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 57–63. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v3i2.1766>
- Firmansyah, A., & Pamungkas, P. A. (2021). Edukasi tata kelola di sektor pemerintahan dan sektor korporasi di era pandemi covid-19. *Pengmasku*, 1(2), 77–85. <https://doi.org/10.54957/pengmasku.v1i2.99>
- Firmansyah, A., & Prakosa, D. K. (2021). Edukasi terkait optimalisasi peran profesi akuntan pada era revolusi industri 4.0 dan tantangan society 5.0. *Pengmasku*, 1(2), 69–76. <https://doi.org/10.54957/pengmasku.v1i2.98>
- Hasibuan, L. (2022). 7 jenis pekerjaan paling menjanjikan untuk gen z, bukan PNS? <https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20220531104704-33-343145/7-jenis->



- pekerjaan-paling-menjanjikan-untuk-gen-z-bukan-pns
- Irawan, F. (2021). Pelatihan melalui web seminar dampak UU HPP terhadap pelaku UMKM di era pandemi. *Pengmasku*, 1(1), 22–28. <https://jurnalku.org/index.php/pengmasku/article/view/60>
- Irawan, F., & Raras, P. (2021). Program pengungkapan sukarela dalam rangka meningkatkan kepatuhan pajak di masa pandemi covid-19. *Pengmasku*, 1(2), 86–93. <https://doi.org/10.54957/pengmasku.v1i2.107>
- Kementerian Komunikasi dan Informasi RI. (2019). Perkembangan ekonomi digital di Indonesia: strategi dan sektor potensial. Pusat Penelitian dan Pengembangan Aplikasi Informatika dan Informasi dan Komunikasi Publik Badan Penelitian dan Pengembangan SDM Kementerian Komunikasi dan Informatika.
- Lyon, J. (2021). Groundbreakers: Gen Z and the Future of Accountancy. <https://www.accaglobal.com/us/en/professional-insights/pro-accountants-the-future/gen-z.html>
- McKinsey & Company. (2019). Otomasi dan masa depan pekerjaan di Indonesia (pp. 1–5). https://www.mckinsey.com/~media/mckinsey/featured_insights/asia_pacific/automation_and_the_future_of_work_in_indonesia/automation-and-the-future-of-work-in-indonesia-indonesian.pdf
- Rakhmah, D. N. (2021). Gen z dominan, apa maknanya bagi pendidikan kita? <https://pskp.kemdikbud.go.id/produk/artikel/detail/3133/gen-z-dominan-apa-maknanya-bagi-pendidikan-kita>
- reaktor.co.id. (2019). Jenis-jenis pekerjaan yang muncul dan hilang di masa depan. <https://reaktor.co.id/jenis-jenis-pekerjaan-yang-muncul-dan-hilang-di-masa-depan/>
- Shanti, Y. K., & Kusumawardhany, S. S. (2021). Tantangan dan peluang profesi akuntan di era milenial. *Jurnal PADMA: Pengabdian Dharma Masyarakat*, 1(3), 207–211. <https://doi.org/10.32493/jpdm.v1i3.11424>
- Sihombing, T. P. (2019). Tantangan akuntan di era revolusi industri 4.0 pada masa bonus demografi Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Riset Information Science (SENARIS) (Vol. 1, Issue September 2019)*. <https://doi.org/10.30645/senaris.v1i0.18>
- Sumadi, M. I. T. B. N., Putra, R., & Firmansyah, A. (2022). Peran perkembangan teknologi pada profesi akuntan dalam menghadapi industri 4.0 dan society 5.0. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 2(1), 2022. <https://doi.org/10.54957/jolas.v2i1.162>
- Widuri.ac.id. (2021). Menjadi generasi millennial yang selalu kreatif, aktif, dan inovatif. <https://widuri.ac.id/menjadi-generasi-millennial-yang-selalu-kreatif-aktif-dan-inovatif/>
- Zis, S. F., Effendi, N., & Roem, E. R. (2021). Perubahan perilaku komunikasi generasi milenial dan generasi z di era digital. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 5(1), 69–87. <https://doi.org/10.22219/satwika.v5i1.15550>

PENGMASKU

Volume 2 No.2, 2022



Lampiran

